

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Industri kecil Konveksi di Link.Kebanyakan Kulon Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang Kota Serang, saat ini berjumlah 3 pemilik industri kecil konveksi diantaranya Konveksi Mugi Lancar, Konveksi Bangkit Jaya dan Konveksi Makmur Rizki. Masing-masing konveksi memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda.

Yang pertama, Konveksi Mugi Lancar memiliki tenaga kerja sebanyak 19 orang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Jumlah Tanggungan
1	Saepudin	38	L	Menikah	3 orang
2	Muldi	40	L	Menikah	4 orang
3	Ewi	28	L	Menikah	3 orang
4	Ari	23	L	Belum Menikah	-
5	Aminudin	37	L	Menikah	4 orang
6	Doli	39	L	Menikah	4 orang

7	Munir	27	L	Belum Menikah	-
8	Samuti	38	L	Menikah	3 orang
9	Elang	30	L	Menikah	2 orang
10	Fatimah	28	P	Menikah	3 orang
11	Tarmidi	41	L	Menikah	2 orang
12	Ipul	37	L	Menikah	3 orang
13	Mustomi	35	L	Menikah	3 orang
14	Mujib	42	L	Menikah	3 orang
15	Ela	22	P	Belum Menikah	-
16	Mudin	40	L	Menikah	4 orang
17	Holisah	24	P	Belum Menikah	-
18	Evi	23	P	Belum Menikah	-
19	Humaedi	41	L	Menikah	5 orang

Berdasarkan data diatas, tenaga kerja pada usaha Konveksi Mugi Lancar berjumlah 19 orang diantaranya laki-laki sebanyak 15 orang, dengan berstatus sudah menikah 13 orang dan belum menikah 2 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 4 orang, dengan berstatus sudah menikah 1 orang dan belum menikah 3 orang. Maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat yang bekerja pada usaha Konveksi Mugi Lancar ialah mayoritasnya laki-laki dengan berstatus sudah menikah.

Yang kedua, Konveksi Bangkit Jaya memiliki tenaga kerja sebanyak 14 orang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Jumlah Tanggungan
1	Amsori	40	L	Menikah	3 orang
2	Sudirman	44	L	Menikah	4 orang
3	Juki	25	L	Belum Menikah	-
4	Hendra	27	L	Belum Menikah	-
5	Maman	41	L	Menikah	4 orang
6	Sohari	44	L	Menikah	4 orang
7	Nur	22	P	Belum Menikah	-
8	Jamal	37	L	Menikah	3 orang
9	Romli	45	L	Menikah	4 orang
10	Owi	39	L	Menikah	3 orang
11	Sadeli	30	L	Menikah	2 orang
12	Umi	28	P	Menikah	3 orang
13	Medi	35	L	Menikah	2 orang
14	Neneng	23	P	Belum Menikah	-

Berdasarkan data diatas, tenaga kerja pada usaha Konveksi Bangkit Jaya berjumlah 14 orang diantaranya laki-laki sebanyak 11 orang, dengan berstatus sudah menikah 9 orang dan belum menikah 2 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 3 orang, dengan berstatus sudah menikah 1 orang dan belum menikah 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat yang bekerja pada usaha Konveksi Bangkit Jaya ialah mayoritasnya laki-laki dengan berstatus sudah menikah.

Dan yang ketiga, Konveksi Makmur Rizki memiliki tenaga kerja sebanyak 17 orang diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Jumlah Tanggungan
1	Sinta	20	P	Belum Menikah	-
2	Hasan	44	L	Menikah	3 orang
3	Mufti	32	L	Menikah	2 orang
4	Ali	45	L	Menikah	3 orang
5	Fakih	22	L	Belum Menikah	-
6	Irfan	27	L	Menikah	2 orang
7	Linda	26	P	Menikah	2 orang
8	Deden	38	L	Menikah	3 orang
9	Mamat	47	L	Menikah	5 orang
10	Rohman	42	L	Menikah	4 orang
11	Ardi	27	L	Belum Menikah	-
12	Sultan	24	L	Belum Menikah	-
13	Heri	38	L	Menikah	3 orang
14	Iroh	35	P	Menikah	3 orang
15	Aceng	46	L	Menikah	3 orang
16	Eli	41	P	Menikah	4 orang
17	Angga	25	L	Belum Menikah	-

Berdasarkan data diatas, tenaga kerja pada usaha Konveksi Makmur Rizki berjumlah 17 orang diantaranya laki-laki sebanyak 13 orang, dengan berstatus sudah menikah 9 orang dan belum menikah 4 orang. Sedangkan perempuan sebanyak 4 orang, dengan berstatus sudah

menikah 3 orang dan belum menikah 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat yang bekerja pada usaha Konveksi Makmur Rizki ialah mayoritasnya laki-laki dengan berstatus sudah menikah.

Masing-masing konveksi tersebut bisa menambah karyawan untuk bisa memproduksi lebih banyak pesanan dari pelanggan dan tergantung juga pada tingkat modal yang dimiliki dengan tenaga kerja yang diserap. Rata-rata karyawan merupakan masyarakat setempat yang terdiri dari remaja yang putus sekolah dan yang tidak terserap oleh industri besar dengan kriteria pendidikan tinggi serta ada juga beberapa masyarakat sekitar Link.Kebanyakan Kulon seperti Link.Kebanyakan wetan dan kebanyakan tegal.

Usaha industri kecil yang ada di Link.Kebanyakan Kulon merupakan suatu usaha konveksi yang sangat membantu masyarakat dalam menyalurkan minat dan bakat, karena adanya konveksi memberikan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat yang

mampu merubah suasana lingkungan sehingga masyarakat mempunyai minat untuk bekerja pada usaha konveksi. Dan masyarakat yang bekerja di konveksi namun belum begitu mahir dalam membuat jahitan akan mendapat pelatihan. Pelatihan itu bukanlah seperti training pada industri yang ada, mereka hanya dibimbing langsung dari pemiliknya atau orang yang sudah mahir sehingga dari pelatihan yang secara terus menerus diimplementasikan menyebabkan masyarakat menjadi berbakat.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam usaha konveksi yang terdapat di Link.Kebanyakan Kulon Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang Kota Serang banyak pihak yang terkait dalam menjalankan usaha konveksi, seperti (1) pemilik usaha konveksi sendiri; (2) masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tetap yang bertugas memotong kain, menjahit, mengobras, menyablon dan membordir; serta (3) masyarakat yang bekerja sebagai karyawan borongan yang bertugas

menjahit lubang kancing, menyetrika dan finishing. Produk yang dihasilkan di usaha konveksi ini yaitu pakaian seragam sekolah, almamater, kaos, training, jaket dan pakaian senam ibu-ibu dengan berbagai macam model.

Masyarakat Link.Kebanyakan Kulon mayoritas tingkat pendidikannya rendah, dengan pendidikan rendah ini masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya usaha konveksi dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjahit sehingga tidak terjadinya kesulitan dalam mencari pekerjaan. Selain itu juga dapat memicu perekonomian dan pendapatan masyarakat yang lebih meningkat serta memberikan peluang kerja kepada masyarakat, sehingga secara tidak langsung sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Usaha konveksi yang ada di Link.Kebanyakan Kulon sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga maupun masyarakat sekitar. Ada beberapa bagian pekerjaan yang dilihat dalam berjalannya usaha konveksi, seperti pemilik usaha konveksi, tenaga kerja sebagai pemotong kain, tenaga kerja sebagai penjahit, tenaga kerja sebagai pengobras, tenaga kerja sebagai penyablon, tenaga kerja sebagai pembordir, tenaga kerja sebagai penjahit lubang kancing, tenaga kerja sebagai penyetrika dan tenaga kerja sebagai finishing. Adapun pendapatan bersih pemilik konveksi dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Bersih Pemilik Konveksi dalam Satu Bulan

Posisi Kerja	Rata-Rata Pendapatan Satu Bulan
Pemilik Konveksi Mugi Lancar	Rp. 15.000.000
Pemilik Konveksi Bangkit Jaya	Rp. 10.000.000
Pemilik Konveksi Makmur Rizki	Rp. 13.000.000

Sumber: Data Primer

Sedangkan pendapatan bersih tenaga kerja tetap maupun borongan sesuai dengan tugasnya pada usaha konveksi dalam satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendapatan Bersih Tenaga Kerja Konveksi dalam Satu Bulan

No	Nama	Posisi Kerja	Rata-Rata Pendapatan Satu Bulan
1	Saepudin	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
2	Muldi	Penyablon	Rp. 2.800.000
3	Ewi	Pengobras	Rp. 2.800.000
4	Ari	Penyablon	Rp. 2.800.000
5	Aminudin	Penjahit	Rp. 3.000.000
6	Doli	Penjahit	Rp. 3.000.000
7	Munir	Pengobras	Rp. 2.800.000
8	Samuti	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
9	Elang	Penyablon	Rp. 2.800.000
10	Fatimah	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
11	Tarmidi	Pembordir	Rp. 3.000.000
12	Ipul	Pembordir	Rp. 3.000.000
13	Mustomi	Penjahit	Rp. 3.000.000
14	Mujib	Penjahit	Rp. 3.000.000
15	Ela	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
16	Mudin	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
17	Holisah	Penyetrika	Rp. 1.200.000
18	Evi	Finishing	Rp. 1.000.000
19	Humaedi	Penjahit	Rp. 3.000.000
20	Amsori	Penjahit	Rp. 3.000.000
21	Sudirman	Penjahit	Rp. 3.000.000
22	Juki	Pengobras	Rp. 2.800.000

23	Hendra	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
24	Maman	Penjahit	Rp. 3.000.000
25	Sohari	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
26	Nur	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
27	Jamal	Pengobras	Rp. 2.800.000
28	Romli	Pembordir	Rp. 3.000.000
29	Owi	Penjahit	Rp. 3.000.000
30	Sadeli	Pembordir	Rp. 3.000.000
31	Umi	Penyetrika	Rp. 1.200.000
32	Medi	Penyablon	Rp. 2.800.000
33	Neneng	Finishing	Rp. 1.000.000
34	Sinta	Finishing	Rp. 1.000.000
35	Hasan	Penjahit	Rp. 3.000.000
36	Mufti	Pembordir	Rp. 3.000.000
37	Ali	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
38	Fakih	Pengobras	Rp. 2.800.000
39	Irfan	Penyablon	Rp. 2.800.000
40	Linda	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
41	Deden	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
42	Mamat	Penjahit	Rp. 3.000.000
43	Rohman	Penjahit	Rp. 3.000.000
44	Ardi	Penyablon	Rp. 2.800.000
45	Sultan	Pengobras	Rp. 2.800.000
46	Heri	Penjahit	Rp. 3.000.000
47	Iroh	Penyetrika	Rp. 1.200.000
48	Aceng	Penjahit	Rp. 3.000.000
49	Eli	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
50	Angga	Pembordir	Rp. 3.000.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pemilik dan tenaga kerja pada

usaha konveksi tergantung pada banyaknya pelanggan atau pemesanan. Biasanya pada saat banjir pesanan, gaji karyawan tetap menjadi meningkat sebesar >Rp.4.000.000, sedangkan dalam keadaan sepi sebesar >Rp.1.600.000. Adapun gaji karyawan borongan, biasanya pada saat banjir pesanan menjadi meningkat sebesar >Rp.1.700.000, sedangkan dalam keadaan sepi sebesar >Rp.800.000. Dengan pendapatan tersebut perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha yang terkait pada usaha konveksi yang sangat memberikan manfaat yakni membuka lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran.

Diperoleh data tentang industri kecil pada usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Pernyataan Kuisisioner Tentang Industri
Kecil di Link.Kebanyakan Kulon

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Usaha konveksi membuka lapangan kerja baru	0	0	0	20	33
Persentase (%)		0%	0%	0%	38,5%	62,3%
2.	Usaha konveksi banyak menyerap tenaga kerja	0	0	3	15	35
Persentase (%)		0%	0%	5,6%	28%	66%
3.	Tenaga kerja usaha konveksi masyarakat sekitar	0	0	0	24	29
Persentase (%)		0%	0%	0%	45,3%	55%
4.	Usaha konveksi meningkatkan perekonomian	0	0	7	17	29
Persentase (%)		0%	0%	13,2%	32,1%	54,7%
5.	Usaha konveksi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	0	0	5	16	32
Persentase (%)		0%	0%	9,4%	30,2%	60,4%
6.	Usaha konveksi merupakan salah satu sumber penggerak ekonomi masyarakat	0	0	0	19	34
Persentase (%)		0%	0%	0%	35,9%	64,1%
7.	Usaha konveksi merupakan usaha masyarakat setempat	0	0	0	28	25
Persentase (%)		0%	0%	0%	53%	47%
8.	Usaha konveksi membantu masyarakat dalam menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki masyarakat	0	0	9	26	18
Persentase (%)		0%	0%	17%	49%	34%
9.	Sistem pembayaran upah usaha konveksi sesuai apa yang dikerjakan	0	0	0	21	32

Persentase (%)		0%	0%	0%	39,6%	60,4%
10.	Adanya usaha konveksi sebagian masyarakat tidak lagi mencari pekerjaan dengan keluar daerah	0	4	10	16	23
Persentase (%)		0%	7,5%	18,9%	30,2%	43,4%

Sumber: Data di Olah Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner, wawancara dan observasi terdapat indikator dalam kategori tersebut yang memberikan pengaruh dan dampak positif sebelum responden bekerja atau setelah responden bekerja pada usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membentuk Lapangan Kerja dan Membuka Lapangan Kerja Baru

Berdasarkan hasil kuisisioner tanggapan masyarakat dengan adanya usaha konveksi membuka lapangan kerja baru, tanggapan masyarakat terhadap hal tersebut yang menjawab sangat setuju 62,3% dan yang menjawab setuju 38,5%. Hal ini membuktikan bahwa adanya usaha konveksi berpengaruh terhadap masyarakat dan juga

membantu masyarakat untuk mempunyai pekerjaan.

Masyarakat Link.Kebanyakan Kulon sebagian besar bekerja sebagai buruh yang mengharapkan pendapatan paruh waktu yang tidak menentu bekerjanya dan pendapatan yang dihasilkan, dengan adanya usaha konveksi ini masyarakat mempunyai peluang kerja baru yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menambah pendapatan mereka yang sebelumnya tidak menentu, dengan adanya usaha konveksi ini sangat berpengaruh positif terhadap mereka serta pekerjaan usaha konveksi ini sesuai dengan kemampuan masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah yang tidak memungkinkan mereka bekerja di tempat lain yang memerlukan kemampuan khusus karena permintaan tenaga kerja berarti hubungan dengan tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pemilik usaha konveksi.

Dengan adanya usaha konveksi ini masyarakat

yang biasanya mencari pekerjaan merantau ke tempat lain ada sebagian masyarakat tidak lagi merantau melainkan ikut bekerja dalam usaha konveksi, yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan jadi mempunyai pekerjaan. Usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon sangat membantu masyarakat dari mulai membuka lapangan kerja baru juga mendorong perekonomian masyarakat yang meningkat.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya untuk dimiliki namun juga untuk diusahakan. Tanpa usaha dan kerja keras diantara pihak-pihak yang terkait, kesejahteraan merupakan tujuan setiap masyarakat.

Kesejahteraan dapat diukur dengan indikator, dari tolak ukur indikator dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh masyarakat atau keluarga pada periode tertentu. Mereka yang mempunyai usaha konveksi masing masing memperoleh pendapatan rata-rata dalam satu bulan yakni pemilik usaha Konveksi Mugi Lancar memperoleh pendapatan sebesar Rp.15.000.000, pemilik usaha Konveksi Bangkit Jaya memperoleh pendapatan Rp.10.000.000 dan pemilik usaha Konveksi Makmur Rizki memperoleh pendapatan sebesar Rp.13.000.000. Adapun pendapatan yang terkait dalam usaha konveksi sebagai berikut:

Posisi Kerja	Rata-Rata Pendapatan Satu Bulan
Pemilik Konveksi Mugi Lancar	Rp. 15.000.000
Pemilik Konveksi Bangkit Jaya	Rp. 10.000.000
Pemilik Konveksi Makmur Rizki	Rp. 13.000.000

Sedangkan mereka yang bekerja mendapatkan penghasilan rata-rata dalam satu bulan yakni mereka yang bekerja sebagai pemotong kain mendapatkan penghasilan rata-rata perbulan sebesar Rp.2.800.000, mereka yang bekerja sebagai penjahit mendapatkan penghasilan sebesar Rp.3.000.000, mereka yang bekerja sebagai pengobras mendapatkan penghasilan sebesar Rp.2.800.000, mereka yang bekerja sebagai penyablon mendapatkan penghasilan sebesar Rp.2.800.000, mereka yang bekerja sebagai pembordir mendapatkan penghasilan sebesar Rp.3.000.000, mereka yang bekerja sebagai penjahit lubang kancing mendapatkan penghasilan sebesar Rp.1.100.000, mereka yang bekerja sebagai penyetrika mendapatkan penghasilan sebesar Rp.1.200.000, dan mereka yang bekerja sebagai finishing mendapatkan penghasilan

sebesar Rp.1.000.000.

Adapun penghasilan mereka yang terkait dalam usaha konveksi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Posisi Kerja	Rata-Rata Pendapatan Satu Bulan
1	Saepudin	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
2	Muldi	Penyablon	Rp. 2.800.000
3	Ewi	Pengobras	Rp. 2.800.000
4	Ari	Penyablon	Rp. 2.800.000
5	Aminudin	Penjahit	Rp. 3.000.000
6	Doli	Penjahit	Rp. 3.000.000
7	Munir	Pengobras	Rp. 2.800.000
8	Samuti	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
9	Elang	Penyablon	Rp. 2.800.000
10	Fatimah	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
11	Tarmidi	Pembordir	Rp. 3.000.000
12	Ipul	Pembordir	Rp. 3.000.000
13	Mustomi	Penjahit	Rp. 3.000.000
14	Mujib	Penjahit	Rp. 3.000.000
15	Ela	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
16	Mudin	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
17	Holisah	Penyetrica	Rp. 1.200.000
18	Evi	Finishing	Rp. 1.000.000
19	Humaedi	Penjahit	Rp. 3.000.000
20	Amsori	Penjahit	Rp. 3.000.000
21	Sudirman	Penjahit	Rp. 3.000.000
22	Juki	Pengobras	Rp. 2.800.000
23	Hendra	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
24	Maman	Penjahit	Rp. 3.000.000

25	Sohari	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
26	Nur	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
27	Jamal	Pengobras	Rp. 2.800.000
28	Romli	Pembordir	Rp. 3.000.000
29	Owi	Penjahit	Rp. 3.000.000
30	Sadeli	Pembordir	Rp. 3.000.000
31	Umi	Penyetrika	Rp. 1.200.000
32	Medi	Penyablon	Rp. 2.800.000
33	Neneng	Finishing	Rp. 1.000.000
34	Sinta	Finishing	Rp. 1.000.000
35	Hasan	Penjahit	Rp. 3.000.000
36	Mufti	Pembordir	Rp. 3.000.000
37	Ali	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
38	Fakih	Pengobras	Rp. 2.800.000
39	Irfan	Penyablon	Rp. 2.800.000
40	Linda	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
41	Deden	Pemotong Kain	Rp. 2.800.000
42	Mamat	Penjahit	Rp. 3.000.000
43	Rohman	Penjahit	Rp. 3.000.000
44	Ardi	Penyablon	Rp. 2.800.000
45	Sultan	Pengobras	Rp. 2.800.000
46	Heri	Penjahit	Rp. 3.000.000
47	Iroh	Penyetrika	Rp. 1.200.000
48	Aceng	Penjahit	Rp. 3.000.000
49	Eli	Penjahit Lubang Kancing	Rp. 1.100.000
50	Angga	Pembordir	Rp. 3.000.000

Berdasarkan rata-rata pendapatan dalam satu bulan, masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi tidak dilakukan pada setiap hari melainkan sesuai

dengan pelanggan atau pemesanan. Pendapatan rata-rata dalam satu bulan dengan upah tersebut cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang ada di Link.Kebanyakan Kulon.

Masyarakat yang bekerja sebagai penjahit lubang kancing, penyetrika dan finishing merupakan tenaga kerja yang bekerja pada usaha konveksi hanya sebagai kerja sampingan karena mereka memiliki pekerjaan lainnya dan juga mereka bekerja guna menambah pendapatan sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan mereka yang terkait dalam usaha konveksi seperti pemilik konveksi dan tenaga kerja pemotong kain, penjahit, pengobras, penyablon serta pembordir merupakan pekerjaan pokok mereka dalam mencari nafkah.

Diperoleh data tentang kesejahteraan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon dalam tolak ukur indikator pendapatan melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Pernyataan Kuisisioner Tentang Kesejahteraan
Masyarakat Pada Indikator Pendapatan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan adanya usaha konveksi tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah	0	0	6	18	29
Persentase (%)		0%	0%	11,3%	34%	54,7%
2	Dengan adanya usaha konveksi dapat menambah pendapatan masyarakat	0	0	5	23	25
Persentase (%)		0%	0%	9,4%	43,4%	47,2%
3	Usaha konveksi menciptakan pendapatan baru masyarakat	0	0	9	20	24
Persentase (%)		0%	0%	17%	37,7%	45,3%
4	Usaha konveksi merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat	0	0	7	18	28
Persentase (%)		0%	0%	13,2%	34%	53%

Sumber: Data di Olah Kuisisioner

Adanya usaha konveksi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang didapat tersebut sudah mencukupi

kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sehingga adanya usaha konveksi masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah.

Masyarakat yang terkait dalam kegiatan usaha konveksi seperti halnya pada hasil kuisioner yang telah mendapat tanggapan masyarakat dari masing-masing pernyataan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masyarakat tidak kesulitan mencari nafkah, hal ini dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 54,7%, yang menjawab setuju 34% dan yang menjawab netral 11,3%.
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 47,2%, yang menjawab setuju 43,4% dan yang menjawab netral 9,4%.
- 3) Menciptakan pendapatan baru masyarakat, hal ini dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 45,3%, yang menjawab setuju 37,7% dan yang menjawab netral 17%.

4) Salah satu sumber pendapatan masyarakat, hal ini dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 53%, yang menjawab setuju 34% dan yang menjawab netral 13,2%.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pernyataan kuisisioner tersebut dapat dilihat bahwasannya tidak ada yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon membawa peran yang sangat penting yakni (1) masyarakat mendapatkan pekerjaan sehingga tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah, (2) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, (3) dapat menciptakan pendapatan baru karena sebelumnya mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh harian yang tak tentu pendapatannya dan (4) usaha konveksi merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat dimana saat ini hampir mayoritas masyarakat menjadi penggiat usaha

konveksi sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

b. Perumahan dan Permukiman

Perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya usaha konveksi sangat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat dan juga kondisi perumahan atau permukiman yang sudah memenuhi layak huni yakni status kepemilikan rumah permanen, memiliki atap, dinding dan lantai yang sudah bukan lagi lantai tanah sehingga nyaman untuk berlindung guna menjalankan kehidupan. Serta dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana seperti MCK, listrik dan lingkungan yang bersih.

Berikut ini diperoleh data tentang kesejahteraan masyarakat Link. Kebanyakan Kulon dalam tolak ukur indikator perumahan dan permukiman melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan

sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Kuisioner Tentang Kesejahteraan Masyarakat Pada Indikator Perumahan dan Permukiman

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Setelah masyarakat bekerja pada usaha konveksi membantu masyarakat dalam membangun rumah	0	0	22	13	18
Persentase (%)		0%	0%	41,5%	24,5%	34%
2	Setelah masyarakat bekerja pada usaha konveksi membantu masyarakat dalam merenovasi rumah	0	0	17	15	21
Persentase (%)		0%	0%	32,1%	28,3%	39,7%

Sumber: Data di Olah Kuisioner

Berdasarkan hasil kuisioner penulis mendapatkan tanggapan dari responden bahwa:

- 1) Adanya usaha konveksi dapat membantu masyarakat dalam membangun rumah, hal ini dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 34%, yang menjawab setuju 24,5% dan yang menjawab netral 41,5% serta tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Hal ini menunjukkan bahwa usaha konveksi membantu masyarakat tidak hanya dalam pendapatan melainkan juga dalam perumahan masyarakat tersebut membantu dalam membangun rumah.

- 2) Tidak hanya dalam membangun rumah, masyarakat mengakui bahwa usaha konveksi juga membantu masyarakat dalam merenovasi rumah seperti yang ditunjukkan hasil kuisisioner yang telah diberikan tanggapan oleh responden yaitu yang menjawab sangat setuju 39,7%, yang menjawab setuju 28,3% dan yang menjawab netral 32,1% serta tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa usaha konveksi sangat membantu masyarakat dalam membangun ataupun merenovasi rumah masyarakat.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, rumah yang dimiliki oleh pekerja usaha konveksi sudah memenuhi rumah layak huni, dilihat dari sebagian besar para pekerja yang berumah

tangga sudah memiliki rumah yang permanen dengan berstatus kepemilikan rumah sendiri terkecuali yang belum menikah mereka masih tinggal bersama orang tua. Untuk penerangan, hampir keseluruhan sudah menggunakan listrik dan tiap-tiap rumah sudah memiliki atap, dinding, MCK yang baik dan lantai rumah bukan tanah lagi sehingga masyarakat beserta keluarga dapat hidup dengan aman dan nyaman dengan rumah yang dimilikinya walaupun rumah yang dimiliki tidak terlalu mewah.

c. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadikan masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang lebih mudah serta lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja tanpa pendidikan yang tinggi. Dapat diketahui bahwa adanya usaha konveksi memberikan kemajuan terhadap lingkungan setempat, dimana mereka berprinsip bahwasannya ketika orang tua

atau salah satu diantara keluarganya memiliki pendidikan yang rendah, maka yang lain diantaranya jangan sampai memiliki nasib yang sama. Oleh karena itu, adanya usaha konveksi ini masyarakat dapat memperoleh penghasilan guna membantu dan mencukupi dalam kebutuhan biaya sekolah anak-anaknya yang lebih tinggi lagi.

Berikut ini diperoleh data tentang kesejahteraan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon dalam tolak ukur indikator pendidikan melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Kuisisioner Tentang Kesejahteraan Masyarakat Pada Indikator Pendidikan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan adanya usaha konveksi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya	0	0	12	19	22
Persentase (%)		0%	0%	22,6%	35,8%	41,5%
2	Usaha konveksi membantu masyarakat dalam	0	0	8	20	25

biaya pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi lagi					
Persentase (%)	0%	0%	15,1%	37,7%	47,2%

Sumber: Data di Olah Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat dilihat tanggapan para responden bahwa:

- 1) Adanya usaha konveksi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, hal ini diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 41,5%, yang menjawab setuju 35,8% dan yang menjawab netral 22,6%.
- 2) Adanya usaha konveksi dapat membantu masyarakat dalam biaya pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi, hal ini diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju 47,2%, yang menjawab setuju 37,7% dan yang menjawab netral 15,1%.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pernyataan kuisisioner tersebut dapat dilihat bahwasannya tidak ada yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan

adanya usaha konveksi sangat berperan terhadap masyarakat sekitar.

Pendidikan sekolah anak-anak yang terkait dalam usaha konveksi seperti dari pemilik usaha konveksi ada yang menduduki bangku SMA dan juga bangku kuliah, sedangkan tenaga kerja pemotong kain, penjahit, pengobras, penyablon, pembordir penjahit lubang kancing, dan penyetrika serta tenaga kerja finishing pendidikan anak-anak mereka ada yang sedang menduduki bangku SD, SMP, SMA dan bangku kuliah.

Berikut ini data tingkat pendidikan anak dari masing-masing para pekerja:

No	Nama Responden	Status	Jumlah Anak	Nama Anak	Tingkat Pendidikan
1	Saepudin	Menikah	2	Alya	Belum Sekolah
				Aini	SD
2	Muldi	Menikah	3	Aura	SD
				Hilman	SMP
				Salsa	SMA
3	Ewi	Menikah	2	Saskia	Belum Sekolah
				Zulfa	SD
4	Ari	Belum Menikah	-		
5	Aminudin	Menikah	3	Tania	Belum Sekolah

				Fatir	SD
				Diki	SMP
6	Doli	Menikah	3	Dani	SD
				Andri	SMP
				Fani	SMA
7	Munir	Belum Menikah	-	-	-
8	Samuti	Menikah	2	Sarah	SD
				Sari	SMP
9	Elang	Belum Menikah	-	-	-
10	Fatimah	Belum Menikah	-	-	-
11	Tarmidi	Menikah	1	Dian	SMA
12	Ipul	Menikah	2	Nazim	Belum Sekolah
				Firoh	SD
13	Mustomi	Menikah	2	Miftah	SD
				Hilya	SMP
14	Mujib	Menikah	2	Fadli	SD
				Ratu	SMA
15	Ela	Belum Menikah	-	-	-
16	Mudin	Menikah	3	Caca	Belum Sekolah
				Arya	SD
				Erni	SMA
17	Holisah	Belum Menikah	-	-	-
18	Evi	Belum Menikah	-	-	-
19	Humaedi	Menikah	4	Rendi	Belum Sekolah
				Hilda	SD
				Rara	SD
				Dandi	SMA
20	Amsori	Menikah	2	Afiyah	SD

				Azmi	SMP
21	Sudirman	Menikah	3	Rani	Belum Sekolah
				Rohim	SD
				Risma	SMP
22	Juki	Belum Menikah	-	-	-
23	Hendra	Belum Menikah	-	-	-
24	Maman	Menikah	4	Rasyid	Belum Sekolah
				Syifa	SD
				Mita	SMP
				Soleh	SD
25	Sohari	Menikah	3	Naura	Belum Sekolah
				Lita	SD
				Via	Kuliah
26	Nur	Belum Menikah	-	-	-
27	Jamal	Menikah	2	Dede	SD
				Hadi	SMP
28	Romli	Menikah	3	Fauzi	Belum Sekolah
				Nufus	SD
				Sa'i	Kuliah
29	Owi	Menikah	2	Salma	Belum Sekolah
				Salwa	SD
30	Sadeli	Menikah	1	Taufik	SD
31	Umi	Menikah	2	Gina	Belum Sekolah
				Amrul	SD
32	Medi	Menikah	1	Kamila	SMP
33	Neneng	Belum Menikah	-	-	-
34	Sinta	Belum Menikah	-	-	-
35	Hasan	Menikah	2	Habsyi	Belum Sekolah

				Ira	SMP
36	Mufti	Belum Menikah	-	-	-
37	Ali	Menikah	2	Putri	SD
				Dayat	SMP
38	Fakih	Belum Menikah	-	-	-
39	Irfan	Menikah	1	Nita	Belum Sekolah
40	Linda	Menikah	1	Bagas	Belum Sekolah
41	Deden	Menikah	2	Nindi	Belum Sekolah
				Fikri	SMA
42	Mamat	Menikah	4	Faisal	Belum Sekolah
				Nia	Belum Sekolah
				Dede	SD
				Eko	SMA
43	Rohman	Menikah	3	Yoga	Belum Sekolah
				Nurul	SD
				Kiki	SMP
44	Ardi	Belum Menikah	-	-	-
45	Sultan	Belum Menikah	-	-	-
46	Heri	Menikah	2	Farhan	SD
				Ayu	Kuliah
47	Iroh	Menikah	2	Novi	Belum Sekolah
				Riska	SD
48	Aceng	Menikah	2	Nadia	SD
				Dea	Kuliah
49	Eli	Menikah	3	Zahra	Belum Sekolah
				Tasya	SD
				Amar	SMP
50	Angga	Belum Menikah	-	-	-

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa adanya usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon memberikan dampak positif dimana dapat membantu dalam biaya sekolah anak-anak mereka yang terkait dalam usaha konveksi ini. Sebelum adanya usaha konveksi anak-anak dari responden memiliki pendidikan yang rendah yakni mayoritas pendidikan masyarakatnya SD dan belum ada yang menduduki bangku kuliah. Namun, dengan adanya usaha konveksi pendidikan anak-anak mereka meningkat dari yang hanya sekolah SD menjadi SMP atau SMA bahkan sampai ada yang menduduki bangku kuliah. Adapun untuk tanggungan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh para pekerja masing masing berbeda tergantung pada tingkat pendidikan yakni: (1) SDN, biaya awal masuk sekolah sebesar Rp.400.000 sudah termasuk biaya baju seragam dan buku pembelajaran selama 1 semester dan untuk tiap semester berikutnya tidak dikenakan biaya SPP hanya saja untuk pembelian buku pembelajaran sebesar Rp.80.000 serta pembelian alat tulis sebesar Rp.50.000; (2) SMPN,

biaya awal masuk sekolah sebesar Rp.850.000 sudah termasuk biaya baju seragam dan buku pembelajaran selama 1 semester dan untuk tiap semester berikutnya tidak dikenakan biaya SPP hanya saja untuk pembelian buku pembelajaran sebesar Rp.160.000 serta pembelian alat tulis sebesar Rp.75.000; (3) SMAN, biaya awal masuk sekolah sebesar Rp.2.000.000 sudah termasuk biaya baju seragam dan buku pembelajaran selama 1 semester dan untuk tiap semester berikutnya tidak dikenakan biaya SPP hanya saja untuk pembelian buku pembelajaran sebesar Rp.250.000 serta pembelian alat tulis sebesar Rp.100.000; dan (4) Perguruan Tinggi, biaya pendidikan tergantung pada tiap-tiap universitas. Pada masyarakat Desa Kebanyakan Kulon terdapat anak dari pekerja yang masuk ke perguruan tinggi Politeknik Piksi Input Serang dan Institut Agama Islam Banten. Untuk biaya masuk pada perguruan tinggi Politeknik Piksi Input Serang dikenakan biaya awal sebesar Rp.500.000 sudah termasuk biaya almamater dan untuk biaya persemesternya sebesar Rp.2.100.000. Sedangkan

untuk biaya masuk perguruan tinggi Institut Agama Islam Banten dikenakan biaya awal sebesar Rp.300.000 sudah termasuk biaya almamater dan untuk biaya persemesternya sebesar Rp.1.200.000.

Adapun sebagian masyarakat Link.Kebanyakan Kulon terdapat anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum tercukupi.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan dimana ketika ada seorang masyarakat yang sangat sulit untuk mencapai kesejahteraan dirinya sendiri, sehingga masyarakat harus mencapai pembangunan atau berbagai bentuk kesehatan yang harus terpenuhinya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat mampu atau tidaknya masyarakat untuk menjalankan kesehatan dan mampu membiayai pengobatan.

Berikut ini diperoleh data tentang kesejahteraan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon dalam tolak ukur indikator pendidikan melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Kuisisioner Tentang Kesejahteraan Masyarakat Pada Indikator Kesehatan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi membantu masyarakat dalam memenuhi kesehatan keluarganya	0	0	11	19	23
Persentase (%)		0%	0%	20,7%	35,8%	43,4%
2	Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi membantu masyarakat dalam memenuhi gizi keluarganya	0	0	8	21	24
Persentase (%)		0%	0%	15,1%	39,6%	45,3%

Sumber: Data di Olah Kuisisioner

Kesadaran akan kesehatan telah dirasakan masyarakat khususnya responden pada anggota keluarganya dapat dilihat pada hasil kuisisioner bahwa:

- 1) Adanya usaha konveksi dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kesehatan keluarga salah satunya biaya pengobatan keluarga yang menjawab sangat setuju 43,4%, yang menjawab setuju 35,8% dan yang menjawab netral 20,7%.
- 2) Adanya usaha konveksi dapat membantu masyarakat dalam memenuhi gizi keluarga. Seperti yang ditunjukkan hasil kuisisioner, telah diberikan tanggapan oleh responden yaitu yang menjawab sangat setuju 45,3%, yang menjawab setuju 39,6% dan yang menjawab netral 15,1%.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pernyataan kuisisioner tersebut dapat dilihat bahwasannya tidak ada yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya usaha konveksi dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kesehatan keluarga dan biaya pengobatan keluarga sehingga pada usaha konveksi ini sangat berperan positif dalam

mewujudkan kesehatan masyarakat misalnya jika seseorang sedang sakit maka mereka susah untuk memperjuangkan kesejahteraan dirinya sedangkan jika mereka sehat maka sangat mudah untuk memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Para pekerja selama hidupnya tidak mengalami penyakit yang serius sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidaklah banyak dan pengobatan yang diperlukan cukuplah dengan obat warung atau periksa ke klinik setempat jika terjadi penyakit serius. Adapun peran industri kecil dalam mensejahterakan kesehatan pekerjanya terletak pada kondisi dimana salah satu pekerja atau keluarga dari pekerja sedang dalam keadaan sakit, maka pemilik usaha konveksi tersebut memberikan tunjangan berupa uang untuk berobat.

e. Keagamaan

Keagamaan merupakan salah satu usaha untuk mengukur kesejahteraan yang tidak hanya berpusat pada kebahagiaan secara ekonomi saja melainkan kebahagiaan

pada aspek keagamaanpun perlu untuk diperhatikan, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Maka kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya yang dimana kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Kebahagiaan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, karena ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Berikut ini diperoleh data tentang kesejahteraan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon dalam tolak ukur indikator keagamaan melalui penyebaran angket dengan 53 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Kuisioner Tentang Kesejahteraan
Masyarakat Pada Indikator Keagamaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi beribadah	0	0	0	2	51
Persentase (%)		0%	0%	0%	3,8%	96,2%
2	Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi mengikuti pengajian agama	0	0	0	5	48
Persentase (%)		0%	0%	0%	9,4%	91%

Sumber: Data di Olah Kuisioner

Kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri telah dirasakan masyarakat khususnya responden pada anggota keluarganya dapat dilihat pada hasil kuisioner bahwa:

- 1) Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Seperti yang ditunjukkan hasil kuisioner, telah diberikan tanggapan oleh responden yaitu yang menjawab sangat setuju 96,2% dan yang menjawab setuju 3,8%.

- 2) Masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi mengikuti pengajian agama. Seperti yang ditunjukkan hasil kuisioner, telah diberikan tanggapan oleh responden yaitu yang menjawab sangat setuju 91% dan yang menjawab setuju 9,4%.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pernyataan kuisioner tersebut dapat dilihat bahwasannya tidak ada yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi tidak membuatnya lupa atau jauh dari tuhan sebab cara mereka bekerja tidak mengganggu untuk melaksanakan ibadah sesuai agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Dikarenakan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka masyarakat telah beribadah setiap hari dalam hal ini adalah ibadah shalat dalam lima waktu. Selain beribadah, masyarakat juga membiasakan diri untuk belajar ilmu agama terlebih untuk yang masih anak-anak dengan cara mengaji di mushalla tempat tinggalnya.

Sementara untuk orang dewasa selalu mengikuti pengajian rutin tiap malam senin, malam rabu dan malam jumat yang dilakukan secara bergiliran dan berpindah dari satu rumah warga ke rumah warga lain.

Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dipaparkan diatas keberadaan industri kecil pada usaha konveksi yang ada di Link.Kebanyakan Kulon Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang Kota Serang berperan terhadap masyarakat sekitar dilihat masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari baik berupa peningkatan kebutuhan pokok setiap harinya maupun memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti kesehatan, pendidikan anak-anak mereka, dan lain sebagainya tanpa melupakan kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Sehingga adanya usaha konveksi tersebut masyarakat mempunyai penghasilan dan juga dapat disimpan untuk hal yang

bermanfaat dan tabungan masa depan yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat .

B. Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mendirikan industri kecil. Dalam ekonomi Islam industri kecil merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan ekonomi sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada Q.S. At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ، وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: *dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan*

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Industri kecil merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Link.Kebanyakan Kulon yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan industri kecil pada usaha konveksi ini telah berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat Link.Kebanyakan Kulon. Disamping itu, dengan adanya usaha konveksi telah membentuk masyarakat menjadi manusia yang produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas.

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang

diterapkan pada usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon adalah sebagai berikut:

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), pemilik usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon meyakini bahwa rezeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Semua narasumber setuju bahwa rezeki sudah diatur dan tidak akan tertukar. Keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah SWT. Dengan adanya penyerahan diri terhadap Tuhan, maka seharusnya pemilik usaha konveksi menjaga perbuatannya yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti halnya wawancara dengan Bapak H.Epi selaku pemilik usaha konveksi Mugi Lancar bahwa:

“Walaupun di Lingkungan ini kebanyakan masyarakat mempunyai usaha konveksi jadi menyebabkan banyak pesaing. Akan tetapi saya

tidak merasa tersaingi karena rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dan rezeki tidak akan tertukar.”¹

2. *‘Adl* (Keadilan), nilai keadilan dalam usaha konveksi Link. Kebanyakan Kulon ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik usaha konveksi kepada para pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Upah dibayarkan sesuai dengan sistem tenaga kerja mereka tenaga kerja tetap atau borongan dan upah akan dibayarkan jika karyawan memintanya baik itu perminggu maupun perbulan. Karyawan sudah merasa cukup adil dengan upah yang diterima dan mereka juga merasa dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Seperti halnya wawancara dengan seorang karyawan yang bernama Amsori bahwa:

¹ Epi, Pemilik Industri Kecil Usaha Konveksi Mugi Lancar Desa Kebanyakan Kulon, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 15 Maret 2021.

“Alhamdulillah nong lumayan untuk kebutuhan sehari-hari mah cukup.”²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak H.Rohmaedi selaku pemilik usaha konveksi Makmur Rizki bahwa:

“Untuk bersifat adil kepada karyawan itu susah, dikarenakan pembagian job dan karyawan yang bekerja dapat menerima semua itu karena memang sebanding dengan upah yang diberikan dengan pekerjaan yang dilakukan. Jadi adil menurut Bapak H.Rohmaedi adalah sama-sama saling menerima antara karyawan dan pemilik usaha konveksi.”³

3. *Nubuwwah* (Kenabian), sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang diterapkan dalam usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon yaitu:
 - a. *Shiddiq* (jujur), pemilik usaha konveksi tidak melakukan unsur penipuan dalam menjalankan usaha konveksi, mereka tidak menutupi kecacatan barang dan menjual

² Amsori, Tenaga Kerja di Industri Kecil Usaha Konveksi Desa Kebanyakan Kulon, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 19 Maret 2021.

³ Rohmaedi, Pemilik Industri Kecil Konveksi Makmur Rizki Desa Kebanyakan Kulon, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 22 Maret 2021.

barang sesuai dengan permintaan pembeli. Menurut wawancara dengan Bapak Faed selaku pemilik usaha konveksi Bangkit Jaya bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang utama jadi antara pengusaha dan pembeli tidak merasa dirugikan.

- b. *Amanah* (Tanggung Jawab), bahwa pemilik usaha konveksi mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan pesanan produk pakaian tepat waktu sesuai dengan permintaan pelanggan.
- c. *Tabligh* (Komunikasi, Pemasaran), dalam memasarkan produknya pemilik usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon memasarkan dengan cara langsung datang ke pasar-pasar untuk menjualkan produknya atau memasarkan lewat online shop.
- d. *Fathanah* (Kecerdasan), bahwa pemilik usaha konveksi di Link.Kebanyakan Kulon

mempunyai sifat kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengikuti trend model pakaian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Industri Kecil Usaha Konveksi telah dilakukan sesuai dengan ajaran Islam yang dimana proses pekerjaannya dengan berlandaskan ketuhanan, akhlak yang memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki baik sesama tenaga kerja dan proses kerja yang menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam pada usaha konveksi yang ada di Link.Kebanyakan Kulon serta juga anjuran manusia bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik sehingga usaha konveksi telah pekerjaan yang membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat. Allah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan

melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Berdasarkan masalahnya, industri kecil pada usaha konveksi yang ada di Link.Kebanyakan Kulon memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal. Oleh karena itu, jika masyarakat merasa kebutuhan hidupnya terpenuhi atau merasa senang dan tidak dalam keadaan bahaya serta tetap berpedoman dalam nilai-nilai keislaman dapat diartikan telah mencapai kesejahteraan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Tha-ha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَاخُرْجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ
لَكَ أَلًا تَجُوعُ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya

Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya maka dalam Ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut pandangan Islam, kesejahteraan dapat dilihat dengan beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terpenuhinya Konsumsi

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat secukupnya

dan tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan ketidakadilan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Maka kita tidak akan menyaksikan penipuan, korupsi, pemerasan dan kejahatan lainnya.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya usaha konveksi membuat masyarakat mempunyai pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga telah memenuhi kebutuhan konsumsi. Dalam pandangan Islam, apabila telah memenuhi konsumsi maka seseorang tersebut telah sejahtera. Dimana dalam islam melarang manusia untuk bersifat mewah-mewahan dan menumpuk harta yang mana dianjurkan untuk bersifat sederhana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isro' Ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا
 (٢٦) إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
 كَفُورًا (٢٧)

Artinya: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.*

Allah menyebutkan orang yang boros dan menghamburkan harta dengan kepentingan pribadi sebagai saudara setan. Orang yang boros biasanya berlaku zalim seperti merampok, mencuri dan lain sebagainya untuk membiayai gaya hidupnya yang boros. Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah melarang manusia untuk berlaku boros dan dianjurkan untuk berlaku sederhana dengan memenuhi kebutuhan yang sewajarnya saja seperti kebutuhan konsumsi dan kebutuhan

yang lainnya tidak terlalu penting tidak perlu dipenuhi.

2. Rasa Aman dan Damai

Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya banyak terjadi ditengah masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam hidup atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Allah dan Rasulullah menganjurkan untuk sejahtera tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dan adanya rasa aman melainkan harus didasari dan ditopang oleh tauhid, yaitu aspek spiritual terhadap Allah sesuai dengan Q.S. Quraisy Ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَعَآمَنَهُمْ مِّنْ

خَوْفٍ (۴)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.

Maksud ayat diatas ialah bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya terpenuhinya kebutuhan konsumsi saja tetapi dengan terpenuhinya rasa aman, nyaman, bahagia dan terbebas dari hal-hal yang bersifat bahaya. Kesejahteraan dikatakan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani saja melainkan rohaniyahnya juga dan dibalik kesejahteraan tersebut terdapat peran Allah SWT yang ikut menentukan dimana manusia harus tetap berusaha mensejahterakan dirinya tetapi Allah SWT yang menentukannya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan ialah masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi rata-rata mempunyai rumah milik sendiri dimana dengan mempunyai rumah milik sendiri masyarakat tidak lagi merasa bingung untuk

berlindung tempat hidup masa depan mereka dengan demikian masyarakat tersebut telah memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan hidup.

3. Tauhid

Tergantung penuh kepada Tuhan pemilik Ka'bah yang merupakan representasi pembangunan mental. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator kesejahteraan yang berpijak pada materi telah dipenuhi namun tidak menjamin pemiliknya mengalami kebahagiaan, seringkali mendengar bahwa banyak orang yang mempunyai rumah mewah, kendaraan mahal dan harta yang melimpah tetapi hidupnya gelisah tidak tenang bahkan sampai mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri padahal semua kebutuhannya terpenuhi. Itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator

utama dalam kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki). Dimana dijelaskan dalam Q.S. Maryam Ayat 65 yang berbunyi:

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ، سَمِيًّا (٦٥)

Artinya: *“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)”*.

Maksud ayat diatas ialah bahwa dialah Tuhan penguasa langit dan bumi yang menguasai segala yang ada diantara keduanya, pemilik semua itu, pencipta dan mengaturnya. Maka beribadahlah kepadanya saja dan bersabarlah dalam ketaatan kepadanya, engkau dan orang-orang yang mengikutimu. Tidak sesuatu yang serupa dengan-Nya dalam dzat, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan ialah masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dan merasa aman nyaman saja melainkan juga dengan tauhid atau beribadah kepada Allah dimana banyak orang yang mempunyai banyak harta tetapi tidak merasa bahagia karena didalam dirinya tidak ada tauhid yang mempercayai Tuhan sehingga tidak merasa nyaman. Dengan demikian Islam memandang kehidupan manusia itu sejahtera apabila memenuhi kebutuhan konsumsi, memenuhi kebutuhan merasa aman dan nyaman dan juga kebutuhan tauhid agar manusia merasa bahagia dan tenang dalam hidupnya.

Berdasarkan indikator yang dapat dilihat menurut pandangan Islam, peneliti menyimpulkan bahwasannya masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi yang ada di Link.Kebanyakan Kulon telah memenuhi ketiga

kebutuhan tersebut diantaranya terpenuhi konsumsi, kebutuhan rasa aman dan damai serta tauhid.

Adapun keadaan masyarakat yang terkait dalam usaha konveksi Link.Kebanyakan Kulon Kelurahan Sukawana Kota Serang sangat membantu perekonomian masyarakat tidak hanya ekonomi keluarga pemilik usaha melainkan ekonomi masyarakat yang bekerja pada usaha konveksi tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam islamupun tidak hanya menganjurkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan melainkan keluarga dan masyarakat. Hal ini tergambar pada beberapa aktivitas serta kondisi keluarga dan masyarakat seperti mereka dapat melakukan ibadah secara teratur sesuai kepercayaan masing-masing, makan yang bisa dilakukan 2 kali dalam sehari bahkan lebih, pakaian yang berbeda dalam berbagai keperluan dan juga memiliki rumah yang bukan merupakan lantai tanah, dapat membiayai pengobatan yang sedang sakit dan dapat juga membiayai sekolah anak-anaknya. Dengan demikian

hal tersebut sesuai dilakukan oleh masyarakat Link.Kebanyakan Kulon pemilik usaha konveksi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberi peluang orang lain untuk mendapatkan pekerjaan sehingga penghasilan masyarakat tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan.